**KEMENANGAN KRISTUS ATAS FILSAFAT DUNIA**

(Eksposisi Kitab Kolose 2:8-15)

Vik. Grace Kamuri, M.Th.

Mari kita membaca teks ini Kolose pasal 2 ,ayat 8 sampai ayat yang ke-15 secara bergantian saya baca lebih dahulu ayat 8 bapak ibu ayat 9 sampai dengan ayat 15, kita bergantian.

Jika sudah mendapatkannya mari kita membacanya.

8 Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus. 9 Sebab dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan,10 dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah kepala semua pemerintah dan penguasa. 11 Dalam Dia kamu telah disunat, bukan dengan sunat yang dilakukan oleh manusia, tetapi dengan sunat Kristus, yang terdiri dari penanggalan akan tubuh yang berdosa, 12 karena dengan Dia kamu dikuburkan dalam baptisan, dan di dalam Dia kamu turut dibangkitkan juga oleh kepercayaanmu kepada kerja kuasa Allah, yang telah membangkitkan Dia dari orang mati. 13 Kamu juga, meskipun dahulu mati oleh pelanggaranmu dan oleh karena tidak disunat secara lahiriah, telah dihidupkan Allah bersama-sama dengan Dia, sesudah Ia mengampuni segala pelanggaran kita, 14 dengan menghapuskan surat hutang, yang oleh ketentuan-ketentuan hukum mendakwa dan mengancam kita. Dan itu ditiadakan-Nya dengan memakukannya pada kayu salib: 15 Ia telah melucuti pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa dan menjadikan mereka tontonan umum dalam kemenangan-Nya atas mereka.

Demikian pembacaan firman Tuhan. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, tema kita kemenangan Kristus atas filsafat dunia merupakan kekuatan dan penghiburan yang Allah berikan kepada setiap umat Allah yang adalah gereja yang sejati Mengapa karena hidup saudara dan saya ada di tengah-tengah dunia yang sering kali menawarkan kepada kita cara pandang dan filsafat-filsafat yang kosong itu. Nah yang kita bicarakan di dalam teks ayat yang ke-8 hati-hatilah supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu, menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia tetapi tidak menurut Kristus ini adalah kalimat yang berkaitan dengan pasal 2 ayat yang ke-4 yang mengatakan bahwa, “Ini kukatakan supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah”. Kalau bapak ibu ingat di dalam beberapa waktu yang lalu saya katakan bahwa kata-kata yang indah itu dalam bahasa Yunani adalah *pitanologia* yang mengacu kepada penalaran yang masuk akal tetapi palsu, argumen-argumen yang bersifat persuasif, membujuk secara halus dan mengarahkan engkau dan saya untuk melakukan apa yang tidak benar bersifat manipulatif dan itu dapat kita temukan di dalam misalnya khotbah-khotbah ajaran-ajaran percakapan-percakapan ataupun di dalam tulisan-tulisan yang bersifat spekulatif yang menyebabkan ketika kita mendengarkannya kita lihat ataupun merasa itu sebagai sesuatu yang benar tetapi sebenarnya itu manipulatif. Kebenaran yang tidak dikandung di dalam kata-kata yang indah itu tetapi kedengarannya, tampaknya itu sesuatu yang begitu memikat dan itu memiliki kaitan di dalam ayat yang ke-8 filsafat yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun. Apa artinya filsafat yang kosong? Filsafat ini dalam bahasa Yunani adalah *philosofias* atau dalam bahasa inggrisnya adalah filosofi ini berbicara mengenai falsafah berpikir, falsafah hidup atau Hikmat manusia yang menjadi presa posisi atau asumsi berpikir engkau dan saya yang menggerakkan kita untuk mengambil keputusan dalam kehidupan kita. Nah sering kali bapak ibu dan saya kalau kita lihat di dalam kehidupan kita baik itu dari yang berlatar belakang budaya NTT kah atau budaya dari Batak kah, budaya Chinese kah atau budaya-budaya lainnya, Jawa dan seterusnya kita akan berjumpa bahwa di dalam setiap kebudayaan ada yang namanya falsafah berpikir. Filosofi yang menjadi latar belakang kebudayaan. Filosofi itu dibudayakan, membudaya mempengaruhi, kehidupan individu dan komunitas dan sering kali falsafah berpikir atau falsafah hidup ini bukan hanya sekedar sesuatu yang di permukaan tetapi sering kali itu mempengaruhi sampai kepada bawah sadar kita, bawah sadar yang mempengaruhi kepada pikiran, perasaan, kehendak kita bagian kesadaran kita lalu itu terimplementasi di dalam perkataan dan perbuatan kita. Kadang-kadang orang yang dalam budaya NTT atau budaya Batak dan seterusnya yang dipengaruhi dengan falsafah berpikir mereka secara refleks saja refleks saja mereka bisa melakukan apa yang ada diajarkan dari nenek moyang mereka yang bergenerasi itu mereka terima ajarannya secara refleks itu muncul. Baik itu dalam lingkungan pekerjaan, lingkungan keluarga ataupun lingkungan pelayanan kadang-kadang saudara falsafah berpikir yang demikian masuk sampai seperti itu bahkan ketika kita sudah jadi Kristen sekalipun falsafah berpikir atau falsafah hidup yang demikian yang menjadi posisi atau asumsi berpikir kita yang sudah mempengaruhi di bawah sadar kita, itu akhirnya keluar nyata dalam kehidupan kita. Nah Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, Paulus berkata falsafah berpikir yang demikian memiliki satu ciri yaitu kosong yang berarti tidak mengandung kebenaran, palsu dan menurut ajaran turun-temurun tradisi manusiawi yang tidak berakar kepada Kristus. Berarti Yesus tidak sedang berbicara mengenai tradisi manusia yang bersesuaian dengan Kristus atau bersesuaian dengan Alkitab. Tentu ada bagian budaya yang kita harus akui bahwa itu bersesuaian dengan Alkitab, sehingga kita dapat mengadopsinya dan kemudian kita menghidupinya. Tetapi yang dikritisi oleh Paulus di sini adalah filsafat atau filosofi berpikir yang berakar kepada tradisi manusia yang kosong, tidak ada kebenaran tetapi diterima sebagai kebenaran. Sekali lagi bukan kebenaran tetapi diterima sebagai kebenaran. Apa yang tidak benar, yang dibudayakan dan membudaya, yang dibiasakan tiap-tiap hari, yang tidak benar akan selalu akan menjadi kebenaran karena terus-menerus dibiasakan. Dan ini adalah sesuatu yang sekali lagi saudara akan temukan di dalam kehidupan pribadi kita maupun komunitas kita apalagi dalam budaya kita.

Kemarin waktu saya isi di dalam salah satu PA wanita cabang kita setelah ibadah selesai kita punya diskusi Lalu ada satu orang tua, Opung, dia tanya sama saya, “Bu Grace dalam diskusi kelompok kita boleh tidak kita berdoa di kuburan?” Ini orang Kristen sudah lama menjadi Kristen Sampai usia 80-an tahun tetapi dia biasa lakukan itu, kenapa? Karena dia ada dalam keluarga dan di dalam komunitas gereja yang biasa melakukan itu. Kalau saya tanya sama Opung ini, “Opung apa isi doa Opung, waktu Opung ada di kuburan?”. “Ya itulah Bu Grace, doakanlah orang yang mati Itulah kalau kita datang ya kita bicara sama orang yang ada dalam kuburan itu”. Contoh misalnya kalau bapak ibu ketemu sama, pergi ke berziarah ke kuburan, waktu sampai di kuburan saudara sering kali bicara begini, “Opung ini anak muda datang opung, ada cucunya, ya ada ini istri saya di sini Opung lihat Opung”. Padahal Opung sudah di dalam kuburan tapi kita bicara seperti dia seolah-olah masih hidup. Nah pernah tidak bapak ibu melakukan ini? Sangat mungkin kita yang ada dalam budaya demikian kita pernah melakukan itu, dan secara refleks saja sangat mungkin kita juga ajarkan kepada anak-anak kita. Kenapa saudara? Karena itu dibudayakan dan membudaya. Benar tidak? Nah dengan demikian saudara dan saya bisa berpikir filsafat atau filosofi berpikir yang merupakan presa posisi sampai kepada bawah sadar itu akan menjadi *basic belief* kita. *Basic belief* ini adalah sesuatu yang kita percayai sebagai kebenaran walaupun itu kosong tidak ada kebenaran di dalamnya dan kita mempraktikkannya. Alkitab berkata bahwa ini adalah sesuatu yang tidak benar dan ditentang oleh Alkitab.

Di sisi yang lain saudara saya juga bisa lihat bahwa ada argumentasi orang yang sering kali pergi ke kuburan dan berdoa di kuburan demikian. Mereka bilang, “Bukannya di Alkitab dalam Lukas 23 ayat 56 dan 24 ayat 1 perempuan-perempuan pergi ke kuburan hari Sabat. Di pagi hari mereka datang mengunjungi kubur Yesus, maka itu menjadi argumentasi teologis, dalam tanda petik, argumentasi teologis untuk memberikan pembenaran bagi kebudayaan yang demikian. Lalu saya bilang begini, “Coba baca baik-baik Alkitab. Perempuan-perempuan itu pergi untuk berdoa, atau untuk merempah-rempahi Yesus?” Tujuannya jelas ketika pergi ke kuburan untuk merempah-rempahi Tubuh Yesus bukan untuk berdoa bahkan supaya Yesus dibangkitkan dari antara orang mati pun mereka tidak berpikir sampai ke situ, yang mereka pikir adalah, “Kami mau merempah-rempahi tubuh Yesus sebagai penghormatan kami supaya luka-lukaNya itu dibalur, dibersihkan dan seterusnya”, itu pikiran mereka saudara lalu kita gereja dengan seenaknya bilang sama anak-anak kita sama keluarga kita, “Eh pergilah ke kuburan berdoalah untuk opungmu itu atau berdoalah untuk keluarga kita yang ada dalam kuburan itu”. Wah saudara ini berbahaya besar. Kenapa saudara? Karena saudara mencampur adukan kebenaran firman dengan mitos-mitos yang dijadikan sebagai falsafah berpikir, falsafah hidup lalu kita mempraktikkannya, nah ini adalah di dalam salah satu budaya saja yang menunjukkan kepada kita bahwa Allah adalah Allah yang tidak menyukai segala bentuk falsafah berpikir manusia yang datang daripada tradisi manusia, dari roh-roh jahat dan bukan dari Kristus. Karena itu filsafat saudara, filsafat yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dikaitkan dengan roh-roh dunia. Apa artinya roh-roh dunia? Kata roh-roh dunia saudara itu dalam bahasa Yunaninya adalah *stoikea. Stoikea* itu, kalau bapak ibu pernah baca kitab Kisah Para Rasul Paulus itu berhadapan dengan filsafat Yunani *epikurian stoisisme* ya lalu kemudian Paulus berargumentasi kepada mereka dan menyatakan firman, Injil kebenaran kepada orang-orang yang demikian. Nah tetapi roh-roh dunia *stoikea* di sini memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Roh-roh dunia memiliki dua pengertian yaitu kekuatan atau kuasa kegelapan dan yang kedua adalah asas atau prinsip atau elemen-elemen dunia yang di belakangnya ada roh jahat. Jadi filsafat yang kosong dikaitkan dengan roh-roh dunia yang berarti filsafat ini di baliknya ada kuasa kegelapan, asas-asas berpikir, prinsip-prinsip yang dipikirnya benar padahal salah di belakangnya ada kuasa kegelapan yang bekerja untuk mencengkeram kita, mengikat kita dan menundukkan kita kepada kuasa kegelapan dan menghancurkan kehidupan kita. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus inilah yang ditentang oleh rasul Paulus. Allah berbicara dengan jelas bahwa tidak semua asas, tidak semua prinsip yang ditawarkan oleh filsafat dunia adalah kebenaran. Sehingga saudara dan saya perlu hati-hati Kenapa karena setan itu memiliki cara kerja yang begitu unik di satu pihak dia bisa bekerja dengan merasuki orang lain atau merasuki orang Kristen yang belum percaya tetapi saudara cara kerja setan yang paling-paling dahsyat adalah dengan memberikan kepada saudara asas berpikir. Cara pandang prinsip-prinsip yang di mana saudara dan saya tidak bisa menghardiknya dengan kuasa Kristus kita bilang, “dalam nama Yesus pergi!” itu kalau orang dirasuk setan tapi kalau orang yang dikuasai oleh falsafah berpikir yang di belakangnya ada kuasa kegelapan. Saudara ini sesuatu yang sangat halus dan sulit untuk kita itu bedakan bahkan dengan kebenaran, bahkan sering kali terjadi *mix* antara kebenaran dan ketidakbenaran. Bapak ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus kalau kita perhatikan di dalam konteks Kolose 2, ayat yang ke-8, bapak, Ibu dan saya lihat di situ kalimat, “filsafat yang kosong menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia tetapi tidak menurut Kristus”, ini mengacu kepada kebudayaan *paganisme* dan *yudaisme* yang saat itu berkembang di antara jemaat Kolose. *Paganisme* menawarkan juga falsafah berpikir unsur-unsur dunia atau prinsip-prinsip yang menjadi pemikiran mereka. Begitu juga dengan *yudaisme.* Kalau *paganisme* itu saudara mereka sering kali menawarkan pemikiran yang bersifat determinasi kosmik. Jadi kalau mereka punya pandangan begini ya determinasi kosmik*,* itu misalnya begini pandangan terhadap kematian pandangan terhadap penderitaan biasanya filsafat akan memberikan kepada kita bagaimana saudara memiliki cara pandang dan bagaimana saudara menghadapi kematian ataupun penderitaan. Contoh Nietzsche ini adalah filsuf yang sangat terkenal. Dia memberikan salah satu pandangan atau kita sebut sebagai filosofi berpikir tentang penderitaan. Dia bilang begini, “Penderitaan tidak boleh menguasai kita. Manusia tidak boleh dikalahkan oleh penderitaan tetapi manusia harus melawannya dengan berani terhadap penderitaan, walaupun di saat yang sama manusia tahu bahwa manusia tidak mungkin mengatasi atau mengalahkan penderitaan”. Ini dia sebut sebagai keberanian dialektis. Nah bapak ibu, kita bicara mengenai filsafat, jadi sedikit saya singgung tentang filsafat. Agak pusing-pusing sedikit enggak apa-apa lah ya namanya juga bicara filsafat. Biasa orang filsuf itu suka memusingkan orang tetapi saya berusaha untuk tidak memusingkan bapak ibu. Jadi Nietzsche, sekali lagi dia punya satu teori namanya apa keberanian dialektis. Keberanian dialektis artinya apa? Kita tidak boleh dikalahkan oleh penderitaan. Penderitaan tidak boleh menguasai kita. Kita harus dengan berani mengalahkan penderitaan walaupun kita tahu kita tidak mungkin mengalahkan penderitaan. Maka solusi yang ditawarkan oleh teori demikian ini kita sebut sebagai teori *eksistensialis.* Mereka bilang enggak apa-apa bunuh diri. Kenapa saudara? Bunuh diri adalah keberanian dialektis. Saya tidak mau dikuasai dan dikalahkan oleh penderitaan tetapi di saat yang sama saya dengan berani untuk melawan penderitaan dengan cara apa bunuh diri. Wah bapak ibu ini adalah sesuatu yang begitu luar biasa ya dan kalau saudara yang saya perhatikan ternyata itu juga masuk di dalam ranah perfilman yang ada di antara kita kalau kita punya anak-anak pernah menonton *Superman* dan mungkin bapak ibu pernah dengar berita yang anak coba untuk mengaplikasikan teori dalam *Superman* yang dia mengerti. Kalau dia lihat *Superman* itu terbang ya dari gedung ke gedung. Wih dari atas, melesat ke bawah. Wih dia tidak ada sakit, tidak ada luka parah. Dari atas ke bawah. Wah aman-aman lalu apa yang dilakukan saudara? Dia pakai payung, naik ke atas atap, kalau bukan atap dia pergi ke atapnya sekolah mulai praktik. Bagaimana terjun bebas dari atas pakai payung lalu apa yang mereka harapkan? Mereka harapkan seperti *Superman* tidak ada luka, tidak ada bahaya, tidak ada sesuatu yang mencelakai mereka, bahkan tidak ada kematian faktanya sering kali yang terjadi apa kebalikannya. Apa yang saya mau katakan? Anak bersangkutan mengadopsi cara berpikir yang disebut sebagai cara berpikir dunia dalam kehidupan mereka yang mereka anggap sebagai kebenaran, tetapi itu bukan kebenaran dan itu sampai mempengaruhi di dalam praktik-praktik kehidupan mereka. Di belakang itu, di luar daripada pemikiran kita karena kita tidak bisa melihat roh jahat Itu karena bersifat rohani. Di luar daripada pemikiran kita dan dugaan kita mungkin saat ini saudara di belakang daripada pikiran-pikiran yang demikian, tawaran-tawaran yang demikian ada kuasa kegelapan yang bekerja dengan begitu luar biasa. Determinasi kosmik adalah pemikiran daripada paganisme yang tadi saya contohkan melalui Nietzsche. Ini pun adalah salah satu bentuk daripada filsafat yang kosong, yang tidak benar tetapi itu diadopsi, dianggap sebagai suatu kebenaran, dan itu bisa diterima ya.

Kemarin eh saya sempat juga melayani orang ibu yang Kristen tapi dari latar belakang Budha. Suami istri satu-satunya yang menjadi Kristen di tengah-tengah keluarga Buddhis. Mereka lalu eh ketika ibu ini menyewa rumah daripada salah satu pengurus kami dia sudah kasih DP lalu sekarang dia cek rumah. Ketika dia datang cek rumah terjadi percakapan di situ lalu e pengurus ini dengan polosnya mengatakan begini, “Bu ini rumah peninggalan daripada orang tua saya. Orang tua saya sudah meninggal semuanya papa dan mama saya. Jadi rumah ini kosong”.

Lalu ibu ini berpikir, “Ini orang meninggal di mana?”. Dia tanya sama pengurus ini, “Papa mamamu meninggal di mana? Di rumah sakit atau di rumah ini?” Terus pengurus itu bilang gini, “Di rumah ini”. Lalu ibu itu bilang gini, “Oh kalau begitu enggak jadi saya sewa rumah ini”. “Terus ini gimana ini, uang DP-nya sudah diberikan?” “Sudah buat bapa saja”. Lalu dia langsung pergi dia enggak mau lagi sewa rumah itu gara-gara orang tuanya meninggal di rumah itu. Padahal pengurus sudah memberikan penjelasan ini, orang tua meninggal dalam usia tua karena sudah sakit-sakitan, sehingga dia meninggal. Tapi dia tidak mau. Kenapa saudara? Karena dia diikat oleh satu pemikiran falsafah Buddhis yang begitu traumatis. Bagi dia ketika orang tuanya meninggal, ketika papanya meninggal, biksu meminta mereka semua anak untuk melakukan penghormatan terakhir kepada orang tuanya di depan peti. Caranya bagaimana? Berlutut di depan peti. Lalu ada yang pakai hio, tetapi ada juga yang tidak pakai hio. Berlutut di situ, lalu kemudian sembahyang untuk orang tuanya. Sembahyang apa di sana? Ini kalau kita pakai istilah dalam orang Buddha itu, sembahyang untuk penyucian jenazah. Ini mirip seperti sakramen doa bagi orang mati yang ada di konsepnya Katolik. Bedanya ini Katolik yang satu Buddha tetapi secara esensi tujuannya adalah untuk penyucian jenazah. Jadi waktu dia diminta demikian hatinya itu benar-benar berpikir, “Ini gimana apakah saya berlutut atau tidak? Jadi waktu dia WA sama saya dia bilang gini, “Bagaimana bu posisi daripada orang Kristen?” “Lalu saya tanya apakah di belakang ritual demikian ada makna spiritual yang mau dicapai di sana terkait dengan keselamatan?” “Lalu kemudian bagaimana mereka boleh luput daripada karma dan seterusnya? Apakah ada demikian?” Setelah kita selidiki ternyata itu ada. Kenapa harus disucikan? Supaya layak masuk ke surga, mereka perlu didoakan oleh anak anak-anak mereka sebagai tanda penghormatan. Lalu saya bilang begini sama ibu ini, “Kalau begitu ibu tidak perlu berlutut di depan peti mati, berdiri saja. Menghormati orang tua harusnya terjadi di waktu hidup, bukan saja di waktu mati. Apakah engkau mendoakan orang tuamu? Apakah engkau memelihara orang tuamu ketika masih hidup? Atau setelah mati baru saudara menangis-menangis? Memberikan penghormatan ketika orang tua sudah mati itu percuma, kalau masa hidupnya tidak dihormati. Lalu saya bilang sama ibu ini, “Ibu berdiri saja, tidak boleh berlutut dan tidak boleh pegang hio, tidak boleh berdoa, juga untuk orang yang ada dalam peti itu bahkan itu orang tuamu sendiri, tidak boleh”. Lalu saya memberikan penjelasan *biblica* dan sistematika. Setelah dia baca semua lalu dia bilang begini, “Baik bu saya tidak berlutut”. Dan itu menjadi konsekuensi bagi mereka di mana mereka dianggap sebagai orang yang tidak berbudaya. Sebagai orang yang tidak menjaga falsafah hidup yang diajarkan Budha. Tetapi itu konsekuensi logis daripada orang Kristen yang mempertahankan imannya di tengah-tengah budaya kafir yang terus saja dilakukan sebagai suatu kebenaran padahal itu tidak itu bukan kebenaran. Ya bapak ibu yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus paganisme, paganisme yang kemudian memberikan ruang bagi intimidasi deterministik kosmik yang demikian. Bagaimana menyikapi hukum kematian? Bagaimana menyikapi penderitaan? Falsafah berpikir ditawarkan di sisi yang lain yudaisme. Yudaisme juga memiliki cara pikir sendiri yang mereka tawarkan kepada Jemaat Kolose. Kalau kita lihat di situ ajaran turun-temurun sebenarnya mengacu kepada pikiran daripada yudaisme juga dan kemudian ada kata sunat yang disebutkan dalam ayat selanjutnya yang juga mengacu kepada yudaisme. Dan maksud daripada rasul Paulus di sini berkaitan dengan mistisisme yudaisme. Mistisisme yudaisme itu di dalam bahasa yang digunakan pada zaman itu adalah merkabah, merkabah mistisisme saudara. Merkabah mistisisme ini adalah suatu praktik mistisisme yang terjadi dalam kehidupan Yahudi dengan menempatkan malaikat sebagai perantara lain ya. Mereka percaya tentu Allah itu adalah Allah yang merupakan Tuhan penyembahan mereka objek penyembahannya kepada Tuhan mereka tetapi mereka juga menempatkan malaikat sebagai perantara lain yang menghubungkan manusia dengan Allah. Sehingga walaupun Yahudi itu percaya kepada monoteisme tunggal tetapi di dalam keyahudian terdapat aspek penyembahan berhala. Di mana mereka menempatkan sekali lagi malaikat sebagai perantara antara manusia dengan Allah. Nah ini adalah sesuatu yang mungkin kita bisa dapatkan argumentasinya dengan begini di dalam PL itu kan sering kali Allah mengutus para malaikat untuk berbicara kepada manusia, para malaikat memberitakan firman Tuhan kepada manusia. Jadi di dalam mistisisme Yahudi mereka menganggap sah sesuatu yang benar saja. Ketika malaikat itu menjadi perantara antara manusia dengan Allah dan ini masalahnya adalah ketika kita sebut sebagai mistisisme. Itu berarti malaikat ini sudah menempatkan, menempati suatu posisi yang menggantikan Kristus sebagai perantara, mediator satu-satunya yang Esa antara kita dengan Allah. Ini yang kemudian dikritisi oleh rasul Paulus. Mengapa Paulus kemudian bicara mengenai Kristus? Karena masalahnya mistisisme Yahudi, kemudian falsafah berpikir paganisme mencoba untuk menggantikan posisi Kristus. Kristus bukan lagi perantara satu-satunya, tetapi ada yang lain. Kalau kita bandingkan misalnya dengan konsep Roma Katolik tentang Santo dan Santa. Kenapa Roma Katolik dengan Protestan itu beda dalam urusan Santo dan Santa? Kita percaya orang kudus itu ada, tapi orang kudus tidak sama dengan menjadi mediator antara kita dengan Allah kita. Kita ini disebut sebagai orang kudus, tetapi kita adalah orang kudus yang telah jatuh dalam dosa dan ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus dan tiap hari Kristus menguduskan kita. Beda dengan konsep orang kudusnya Roma Katolik. Mereka menjadikan misalnya Santo Agustinus, Santo Giovani, Santa Maria dan santa-santa lainnya untuk menjadi eh pengantara lain di samping Kristus. Seolah-olah kalau kita berdoa langsung kepada Kristus mungkin Kristus bisa tidak dengar, jadi kita bicara dulu sama mamanya. Biasa kalau anak taat sama mama jadi bicara dulu sama Maria berdoa kepada Bunda Maria makanya ada doa Bunda Maria itu ya lalu kemudian dari Maria sampaikan kepada Yesus. Seolah-olah Yesus itu tunduk kepada Maria makanya Maria disebut sebagai Bunda Allah. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus ini adalah sesuatu yang sekali lagi mirip dengan mistisisme Yahudi, bentuknya berbeda tetapi esensinya sama. Nah bagi Protestan kadang-kadang kita berpikir bahwa kita bukanlah seperti Katolik kita bukanlah seperti yudaisme. Tetapi kita bisa saja menghadirkan mediator yang lain yang kita sebut sebagai ini Jonathan Edward, punya kalimat ya, allah imajiner. Allah imajiner yang di mana kita jadikan sebagai objek penyembahan bahkan kita kira kita sudah melakukan ibadah yang benar dengan allah imajiner itu. Contoh ya, kalau bapak ibu ada di budaya Ambon, nah budaya Ambon itu dekat dengan budaya NTT. Mereka punya satu tradisi namanya berdoa kepada Allah Bapa dan Allah Bapa disebut sebagai Tete Manis. Tete Manis kalau bapak ibu pernah dengar ya. Jadi kalau Papa saya itu bahkan kalau berdoa untuk kami dia tidak sebut Bapa di surga tapi dia bilang gini, “Tete Manis yang di surga”. Tete Manis itu artinya apa saudara? Tete Manis itu adalah gambaran bapak yang sudah tua atau opa yang sudah tua tetapi bapak atau opa yang sudah tua ini seorang yang sangat baik seorang yang memperbolehkan apa saja yang diminta. Biasanya kan kalau opa begitu kan ya kalau papa mamanya bilang tidak, opa bilang boleh, gak apa cucunya jalankan saja nah kira-kira konsep Tete Manis kayak begitu. Jadi mereka menekankan kasihnya Allah. Allah itu sayang sama kita, Allah cinta kepada kita. Allah memberikan pengampunan kepada kita. Allah menunjukkan kebaikan-kebaikannya kepada kita. Tetapi mereka membuang sisi keadilan dan kebenaran Tuhan. Makanya di Ambon dan juga di Kupang saudara ketemu banyak mafia, banyak orang tukang mabuk, banyak orang yang kita sebut sebagai preman-preman.

Jadi kalau bapak ibu lihat ya, ini yang disebut dengan allah imajiner. Allah imajiner adalah saudara membayangkan tentang allah yang mana allah itu saudara menekankan satu sisi saja daripada natur atau atributnya atau karakternya, lalu saudara membuang bagian yang lain. Ini yang disebut dengan allah imajiner dan kemudian kita kira kita beribadah kepada Allah yang benar, kita kira kita sedang menyembah Allah yang benar padahal itu Allah yang palsu. Tetapi itu masuk dalam kehidupan gereja, membudaya dan dibudayakan. Bapak Ibu yang dikasihi oleh Tuan Yesus Kristus karena itu rasul Paulus dengan tegas sekali melawan hal-hal demikian. Yang mengerikan adalah terjadi penggabungan antara paganisme dan yudaisme. Paganisme menawarkan determinisme kosmik, kemudian yudaisme menawarkan mistisismenya. Dua-dua ini bergabung dan menghasilkan falsafah berpikir yang jauh lebih berat lagi.

Jemaat Kolose mendapatkan pengaruh yang demikian. Maka hasil penggabungan paganisme dan yudaisme saudara adalah mereka berkata begini, Allah yang maha tinggi, Roh yang maha suci tidak dapat berhubungan langsung dengan dunia. Karena dunia yang materi yang dianggap jahat. Tidak dapat diciptakan oleh Allah. Tentu ini adalah sama dengan mirip atau sama atau mirip dengan filsafat Yunani tentunya ya. tetapi digabungkan dengan mistisisme Yahudi sehingga ada pengakuan bahwa Allah yang maha tinggi, Roh yang maha suci tetapi tidak dapat berhubungan langsung dengan dunia. Dunia yang materi ini dianggap jahat dan tidak dapat diciptakan oleh Allah. Pertanyaannya, kalau materi tidak dapat diciptakan oleh Allah bahkan dianggap jahat, pertanyaannya adalah dari mana asal usul eksistensi materi kalaupun materi? Itu jahat. Bagaimana materi itu berada? Bagaimana materi itu ada? Bagaimana kejahatan itu ada? Asal-usulnya seperti apa saudara? Wah sampai di titik ini saudara dan saya akan berjumpa bahwa teori yang demikian merupakan gabungan antara paganisme dan yudaisme ini adalah sesuatu yang menyesatkan dan kesannya logis. Kesannya sesuatu yang dapat diterima oleh akal sehat tetapi sebenarnya menghancurkan iman Kristen. Dari mana materi itu berada? Bagaimana materi itu bereksistensi? Ada teori yang zaman kini yang sering kali memberikan kepada kita penawaran untuk sebagai suatu tandingan kepada Allah yang *eternal* itu. Yaitu apa? *Eternal matter*. Jadi mereka berpikir bahwa bukan saja Allah yang kekal tetapi ada materi yang kekal. Kalau materi itu kekal berarti materi berada dari dirinya sendiri. Materi bereksistensi dari dirinya sendiri sifat materi pun berada oleh karena materi itu sendiri. Kalau materi itu sifatnya jahat maka materi yang berada dari dirinya sendiri itu bersifat jahat, berasal dari dirinya sendiri. Wah saudara ini adalah sesuatu yang melepaskan materi daripada kuasa Allah. Allah kita akui sebagai Allah yang maha kuasa tetapi kok bisa ada eksistensi yang lain yang absolut, yang kekal berada di luar diri Allah? Kok bisa ada eksistensi kejahatan yang berada di luar kekuasaannya Tuhan? Kok bisa demikian? Maka ini adalah sesuatu yang sekali lagi Paulus kritisi. Paulus mencoba untuk membawa jemaat Kolose jatuh, tidak terjebak kepada argumen-argumen gabungan daripada paganisme dan yudaisme yang kemudian memimpin manusia umat Allah khususnya untuk menyangkali kebenaran *biblica.* Jika cara pikirnya seperti yang tadi saya katakan maka tidak mungkin ada inkarnasi Allah jadi manusia. Tidak mungkin juga ada kelahiran melalui perawan Maria. Mengapa? Karena Allah tidak dapat berhubungan langsung dengan dunia ini. Bahkan dunia yang adalah materi tidak dap dapat dicipta oleh Allah. Bagaimana mungkin ada inkarnasi? Saudara ini adalah sesuatu yang kemudian dijawab oleh rasul Paulus di dalam ayat yang ke-9 nanti. Sehingga penggabungan paganisme dan yudaisme ini adalah hal yang benar-benar mengakibatkan kerusakan yang makin dalam dan makin memperkeruh, bahkan menghancurkan iman Kristen. Lalu bagaimana kita sebagai orang Kristen, sebagai orang percaya dapat memenangkan pertarungan atau pertempuran terhadap filsafat dunia ini? Di dalam teks kita paling tidak ada tiga hal yang mengacu kepada kemenangan Kristus dan diberikan kepada orang-orang percaya sehingga orang percaya dapat menang atas filsafat dunia ini. Kita lihat yang pertama ayat yang ke-9, kemenangan Kristus dinyatakan di dalam kepenuhan Kristus. Kemudian yang kedua, kemenangan Kristus dinyatakan di dalam diri umat pilihan Allah yang dipenuhi di dalam Kristus. Yang ketiga kemenangan Kristus dinyatakan di dalam sunat baru yaitu penanggalan akan tubuh berdosa.

Tiga hal ini adalah wujud daripada kemenangan Kristus yang sudah terjadi dan diberikan kepada gerejanya. Mari kita lihat di dalam ayat yang ke 9, “Dalam Dialah berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan Keallahan”. Kalimat ini adalah kalimat yang menggambarkan kepada kita mengenai siapa Kristus. Dia adalah Allah yang maha tinggi. Naturnya adalah Roh yang maha suci, namun Dia adalah pribadi Ilahi yang berelasi dengan ciptaanNya, yang kemudian mencipta ciptaan ini. Kalau kita lihat kepenuhan Keallahan dalam bahasa yunaninya adalah *pleromateotes*, yang berarti hakikat Ilahi secara sempurna, secara penuh, tidak kurang apapun dimiliki oleh Tuhan. Yesus adalah sang logos Ilahi, Pribadi kedua Allat Tritunggal, pada diriNya hakikat Ilahi itu sempurna, penuh, dan tidak kurang apa pun. *Pleromateotes.* Tetapi di sisi yang lain *pleromateotes* itu berdiam secara jasmaniah. Berdiam, berarti ini adalah suatu kata yang bukan sewaktu-waktu berdiamnya. Berdiam, kemudian pergi, berdiam, kemudian pergi bukan bukan sewaktu-waktu tetapi berdiam ini mengacu kepada terus-menerus berdiam. Tetap berdiam, kekal adanya, berdiam secara permanen. Jadi apa yang berdiam secara permanen saudara? Hakikat keilahian Kristus itu berdiam secara jasmaniah ketika Dia berinkarnasi secara jasmaniah mengacu kepada inkarnasi Kristus. Dengan kata lain Paulus menekankan bahwa Yesus adalah Allah dan manusia sejati. Menariknya ketika dia menghantam habis gabungan pemikiran paganisme dan yudaisme. Dia memberitahukan begini, Yesus itu Pencipta alam semesta. Materi tidak berada di luar daripada penciptaan Kristus karena itu kejadian 1 ayat 1 mengatakan bahwa, “pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi”. Pada mulanya Allah, tidak ada yang lain selain daripada Allah. Materi, ruang dan waktu semuanya dicipta oleh Allah maka Kristus yang adalah Firman kekal, logos yang Ilahi itu yang pada Dirinya seluruh hakikat Ilahi sempurna dan penuh, Dia adalah pencipta daripada materi. Materi tidak berada pada Dirinya sendiri, tetapi materi berada karena dicipta. Kemudian materi itu dianggap jahat, sehingga Pencipta tidak bisa berhubungan dengan materi. Tetapi Alkitab bicara materi adalah kudus karena dicipta oleh Allah yang kudus. Materi bukan jahat, tetapi materi pada mulanya dicipta oleh Allah yang kudus karena itu ketika Kristus berinkarnasi, Kristus mengambil materi untuk dikenakan kepada Dirinya. Natur manusia dikenakan kepada diri Kristus. Jika materi itu jahat, mengapa Allah yang adalah maha suci itu mengambil materi dan mengenakkan kepada Dirinya? Walaupun kita tahu setelah jatuh dalam dosa, materi itu dicemari oleh dosa. Tetapi saudara saya perhatikan ketika Yesus mengambil natur manusia, Yesus itu dikuduskan bahkan dari dalam kandungan, oleh pekerjaan Roh Allah semata. Maka di sini Paulus menentang habis seluruh pemikiran falsafah dunia. Paulus menunjukkan bahwa apa yang dikerjakan oleh Yesus adalah melampaui falsafah dunia dan menghancurkan pikiran dunia ini, yang dianggap sebagai kebenaran namun bukan kebenaran.

Bapak ibu yang dikasihani Yesus Kristus dengan demikian kepenuhan Kristus menyebabkan engkau dan saya, secara implikatif, tidak boleh menggunakan materi semau dewe. Diri kita manusia sebagai makhluk materi, saudara dan saya tidak bisa menggunakan pikiran, perasaan, kehendak hidup kita secara sembarangan dan dipakai untuk dijadikan sebagai alat-alat yang melayani dosa. Tetapi engkau dan saya melihat bahwa dari presa posisinya Alkitab, materi berasal dari Allah yang kudus bahkan digunakan oleh Kristus dikenakan pada Dirinya. Maka saudara dan saya melihat bahwa materi adalah sesuatu yang harus digunakan bagi hormat kemuliaan nama Tuhan.

Maka di dalam hal ini saudara kepenuhan Kristus adalah jawaban bagi filsafat dunia. Kepenuhan Kristus adalah kunci untuk mematahkan dan menghancurkan pikiran dunia. Bahkan filsafat yang paling canggih sekalipun hari ini saudara akan temukan bahwa Alkitab menjawab filsafat. Alkitab bukan saja menjawab, tetapi menantang pikiran dunia hari ini dan menaklukkan pikiran dunia. Mengapa? Karena Kristus, Sang Pencipta, Dia yang menciptakan segala sesuatu. Tidak ada pikiran manusia yang berada di luar daripada kontrol Kristus. Ini hal yang pertama. Maka yang ke-2, saudara dan saya lihat umat pilihan dipenuhi di dalam Kristus. Kolose 2 ayat yang ke-10, “Dan kamu telah dipenuhi di dalam Dia. Dialah Kepala semua pemerintah dan penguasa”. Dipenuhi di dalam Kristus, ini bukan satu kali untuk selamanya dipenuhi, tetapi kamu telah, sedang dan terus-menerus dipenuhi di dalam Kristus. Yang berarti terus-menerus dipenuhi. Bapak ibu yang dikasih oleh Yesus Kristus, apa artinya terus-menerus dipenuhi dalam Kristus? Berarti saudara dan saya berpartisipasi dalam kehidupan Kristus. Kalau berpartisipasi dalam kehidupan Kristus itu berarti kita sebagai orang percaya mengakui eksistensi kita berasal dari Kristus. Tujuan eksistensi kita adalah untuk kemuliaan Kristus dan ketika kita berpartisipasi dalam hidup Kristus ini bukan partisipasi dalam hidup yang natural tetapi ini adalah sesuatu kehidupan yang bersifat supranatural, hidup kekal yang Allah karuniakan kepada kita. Suatu kehidupan yang tidak ditaklukkan oleh dosa maupun iblis. Suatu kehidupan yang merupakan pemberian dari pada Allah yang kekal dan karena itu eksistensi kita dari Allah, hidup kita bukan saja secara natural tetapi supranatural berasal dari Allah, tujuan hidup kita bagi kemuliaan Allah. Dengan demikian saudara dan saya dimungkinkan dan dimampukan untuk mengalahkan dan menaklukkan filsafat dunia dan roh-roh dunia ini.

Tidak ada orang Kristen sejati yang dirasuki oleh setan. Tidak ada orang Kristen sejati yang diperbudak oleh falsafah dunia sampai dia mati dengan pikiran yang berdosa, tidak mungkin. Orang yang telah ditebus oleh Yesus Kristus mereka menghidupi kehidupan yang dari Kristus yang berarti mereka sanggup untuk mengusir roh jahat, mereka tidak dikuasai, tidak kemudian menjadi budak daripada roh jahat. Mereka tidak diperbudak oleh filsafat dunia ini atau cara hidup budaya yang kafir sampai selama-lamanya. Tidak sama sekali. Saudara akan dibebaskan, saudara akan dimerdekakan.

Kembali kepada Ibu yang tadi saya ceritakan, yang tadi tidak jadi sewa rumah pengurus itu. Di dalam percakapan kami selanjutnya, dia cerita tentang pergumulan dia lebih lanjut terkait dengan kematian. Dia bilang begini, “Bu saya mau tanya ke mana roh orang mati yang dikremasi?” Karena mereka dari latar belakang Chinese dan orang tua mereka bahkan siapa saja dari keluarga mereka yang meninggal itu kan dikremasi ya. Kalau kita orang Kristen kan masih dikubur utuh tubuhnya masuk dalam tanah begitu ya. Kalau ini dikremasi. Lalu dia punya pertanyaan adalah ke mana roh orang mati yang dikremasi karena dia pernah dengar entah melalui khotbah atau dari orang percaya lainnya saya tidak terlalu tahu dari mana dia dapat informasi itu dia bilang begini, “Orang itu mengatakan roh orang mati tidur di dalam kuburan sampai Tuhan Yesus datang kedua kali baru roh itu dibangkitkan”. Jadi kalau kita tanya di mana roh itu orang bersangkutan yang memberikan penjelasan ini bilang roh itu ada dalam kuburan. Lagi tidur dalam kuburan. Nah logikanya dia, sebagai seorang yang berlatar belakang Buddhis tapi sudah jadi Kristen, dia bilang begini, “Lah kan sudah dikremasi Bu Grace. Jadi roh bisa dimakan oleh api kan dikremasi jadi nihil dong, nihil lenyap ya sama sekali enggak ada. Jadi gimana dong Bu Grace?” Kalau dengan konsep pikir yang demikian lalu saya bilang sama orang ini, “Bu, roh itu tidak pernah bisa dimakan oleh api. Roh itu dicipta Allah dalam naturnya yang kekal. Tetapi dia punya kekekalan yang berbeda dari Allah”. Roh manusia adalah bersifat kekal, yang dicipta oleh Allah, tapi Allah tidak begitu ya”. Itu bedanya, lalu kremasi adalah salah satu alat untuk memastikan bahwa debu kembali menjadi debu. Alkitab berkata manusia dalam keberdosaannya dihukum Tuhan dan mereka akan mati. Debu kembali menjadi debu”. Lalu saya jelaskan cara mati itu kan bisa kita pecah di dalam ledakan pesawat atau kita itu tenggelam dan seterusnya. Nah kremasi ini salah satu cara untuk memastikan bahwa manusia yang mati itu, debu kembali menjadi debu. Lalu di mana rohnya? Rohnya Alkitab bilang kembali kepada Tuhan. Tetapi saya kasih tahu ada perbedaan roh orang yang percaya dan orang yang tidak percaya. Roh orang yang percaya kembali kepada Tuhan, lalu dia masuk surga. Roh orang yang tidak percaya kembali kepada Tuhan masuk neraka. Lalu saya bilang, “Bapakmu itu masih beragama Buddha, jadi berarti saudara tahu di mana posisinya, rohnya sekarang ada di mana”. Jadi bukan *hilisme* juga bukan roh itu ada dalam kuburan atau berada dalam tempat penantian tertentu, tidak. Dia langsung kembali kepada Tuhan karena dia milik Tuhan. Yang ada di situ adalah hanya debu tanah saja. Tubuh yang kembali menjadi debu saja dalam kuburan. Saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, setelah orang ini mendengar demikian lalu dia bilang begini, saya kasih juga argumentasi secara doktrinal dan juga secara Alkitab. Lalu dia bilang begini, “Bu Grace beban pikiran saya selama ini sekarang sudah hilang”. Tetapi diselesaikan dengan apa? Firman. Mengenai kuasa kedaulatan kebangkitan Kristus atas kematian. Padahal selama dia tidak mendengar itu selalu saja dia dipengaruhi oleh pikiran-pikiran falsafah berpikir daripada Buddhis yang sekali lagi paganisme sifatnya apa determinisme kosmik. Maka dia akan selalu diintimidasi dengan perasaan yang takut demikian, teror terus-menerus tapi setelah dia dengar firman Tuhan itu dia berubah cara pikirnya. Ini yang saya bilang bahwa orang Kristen tidak mungkin takluk pada falsafah dunia sampai dia mati. Akan ada waktu di mana Allah panggil dia. Allah tarik dia keluar daripada tidak benaran itu. Ada salah satu jemaat yang lain. Mereka juga dari latar belakang Buddhis sudah Kristen di dalam e keluarga mereka itu ada beberapa anak yang sudah jadi Kristen, lalu orang tuanya meninggal dunia. Latar belakang Buddhis lagi ini. Kebetulan penginjilan orang Buddha ya, jadi lebih banyak belajar Buddha begitu ya. Nah jadi pada waktu orang tuanya itu mau dimakamkan, mereka berdebat mau dikremasi atau mau kubur dalam tubuhnya yang utuh di dalam tanah begitu ya. Jadi setelah mereka sepakati karena mereka beberapa anak itu dominan Kristen lalu mereka bilang, “Sudah kita enggak usah kremasi orang tua kita. Kita kuburkan secara tubuh yang utuh di dalam tanah”. Nah persoalannya adalah karena mereka masih berpikir seperti orang Buddhis kalau mereka berhadapan dengan lubang kubur itu, dengan peti yang ada dalam kubur itu, maka mereka akan kena sial. Ada malapetaka yang terjadi. Jadi kalau supaya mereka bebas dari kesialan atau malapetaka mereka harus membelakangi lubang kuburan. Tapi jemaat ini karena jemaat GRII, ada salah satunya jemaat GRII, dia tanya sama pendeta, “Pak Ben, Pak Jadi bagaimana apa saya ikut dengan saya punya saudara yang lain yang Kristen yang lain untuk membelakangi lubang kuburan?” Lalu Pak Ben bilang begini, “Kalau kamu percaya kepada kuasa Kristus yang memegang kontrol atas seluruh kehidupanmu dan masa depanmu, mukamu jangan membelakangi, berhadapan dengan lubang kubur itu. Selama ibadah berlangsung kamu harus lihat kuburan itu buktikan bahwa malapetaka tidak terjadi atasmu. Kalaupun itu terjadi itu adalah kedaulatan daripada tangan Tuhan”. Lalu dia buat apa pada waktu prosesi berlangsung dia sendiri bersama istri yang berhadapan dengan lubang kubur yang lain balik belakang semuanya. Wah tapi mereka waktu lakukan itu ketar-ketir juga kan ini nanti setelah ini ini. Malapetaka enggak terjadi begitu kan ya. Walaupun begitu mereka lakukan dalam iman mereka percaya, Tuhan Engkau yang kendalikan segala sesuatu, tolong kami buktikan bahwa apa yang kami imani benar dan betul saja mereka tidak mengalami sial, hidup mereka sampai hari ini sampai hari ini tidak ada sial yang ditakuti. Seperti yang mereka takuti pada waktu orang tuanya meninggal dunia. Apa yang saya mau katakan? Seorang Kristen yang sejati yang hidupnya telah, sedang dan terus-menerus dipenuhi oleh Kristus. Mereka akan dibebaskan, mereka akan dimerdekakan, mereka akan diputuskan daripada falsafah hidup, budaya hidup yang berdosa itu. Mereka tidak akan dibiarkan terus-menerus berada atau diperbudak oleh falsafah berpikir demikian. Tuhan akan tarik keluar mereka. Kenapa? Karena mereka dipenuhi oleh hidupnya Kristus. Hidup yang kekal, yang memegang teguh kehidupan umat Tuhan.

Ke-3 sunat yang baru. Rasul Paulus berbicara mengenai sunat yang baru yang berbeda daripada sunat Perjanjian Lama. Sunat Perjanjian Lama kalau kita ingat ini adalah tanda perjanjian antara Allah dengan umatNya. Suatu tanda lahiriah daripada penyucian yang Allah kerjakan secara internal di dalam diri setiap umat pilihan Allah. Itu zaman Perjanjian Lama. Namun masalahnya adalah yudaisme mencoba menggunakan sunat sebagai prasyarat tambahan di dalam iman kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan dan perkenanan Allah. Nah ini adalah sesuatu yang ditentang oleh Rasul Paulus dan Paulus mengatakan bahwa sunat yang demikian adalah palsu. Sesuatu yang tidak berkenan kepada Allah. Maka yang seharusnya terjadi dalam kehidupan orang Kristen adalah sunat Kristus, Apa yang dimaksudkan dengan sunat Kristus? Sunat ini adalah mengacu kepada kematian Kristus, kematian Kristus. Jadi sunat Kristus mengacu kepada kematian Kristus. Yesus kan pernah disunat ya umur 8 hari lalu kemudian dia diserahkan di bait Allah dan diberi nama tetapi bukan mengacu kepada sunat itu. Yang dibahas di dalam Kolose adalah sunat yang mengacu kepada kematian Yesus. Kematian itulah yang mengefektifkan penyucian secara internal dalam diri umat pilihan Allah berdasarkan perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah Kristus. Kalau tidak ada kematian Kristus tidak ada darah yang tercurah maka efektivitas penyucian secara internal, pengampunan dosa, pembenaran keselamatan tidak mungkin dialami oleh orang pilihan. Maka bergantung, sekali kepada sunat Kristus. Kehidupan orang percaya untuk memenangkan pertarungan mereka terhadap filsafat dunia ini mereka sangat bergantung kepada karya Kristus bagi hidup mereka. Maka saudara dan saya memperhatikan, di dalam konteks sunat Kristus, Paulus mengaitkan itu dengan baptisan Kristen. Orang yang disunat oleh Kristus adalah orang yang menerima baptisan daripada Kristus dan baptisan adalah ketetapan Kristus sebagai tanda perjanjian baru antara Allah dan umatNya berdasarkan karya penebusan Yesus. Ini adalah tanda lahir daripada penyucian yang Yesus kerjakan secara internal dan efektif, dalam diri umat pilihan Allah.

Nah saudara yang dikasihi oleh Tuhan Yesus Kristus, ketika kita dibaptiskan yang terkait dengan sunat Kristus, yang berarti penanggalan akan tubuh yang berdosa, penyucian atas dosa-dosa, pembersihan atas segala kekotoran dan pencemaran kita, Paulus menggambarkan itu secara figuratif dan menunjukkan juga relasi yang organis antara kita dan Kristus. Paulus bilang begini orang percaya mati dan dikuburkan bagi dosa-dosa mereka. Padahal yang mati di atas kayu salib bukan orang percaya bukan? Kristus yang mati di kayu salib. Tetapi perhatikan Paulus mengaitkan karya Kristus dengan kehidupan orang percaya secara organik, secara organik. Mati dan dikuburkan bersama-sama dengan Kristus bagi dosa-dosa. Dibangkitkan oleh kuasa Kristus untuk mengalahkan kuasa dosa dan roh-roh jahat. Dibangkitkan di dalam hidup yang baru secara natur sehingga mereka dimungkinkan untuk percaya dan taat kepada Kristus dan FirmanNya dan tidak lagi diperbudak oleh kuasa-kuasa jahat maupun filsafat dunia ini.

Maka kalimat ini adalah sesuatu yang menggambarkan kepada kita Kristus mati dan dikuburkan demikian juga orang percaya mati dan dikuburkan di dalam Kristus atau bersama dengan Kristus. Kristus dibangkitkan maka orang percaya pun dibangkitkan bersama atau di dalam Kristus. Dengan demikian, jika kehidupan kita begitu agungnya dikaitkan dengan Kristus maka ini menjadi kekuatan dan penghiburan bagi engkau dan saya. Kita tidak mungkin dikalahkan oleh filsafat dunia, ditaklukkan dan dikuasai selama-lamanya oleh filsafat dunia maupun roh-roh jahat yang ada di dalam dunia ini.

Salah satu daripada pemuda kami yang bergumul dengan kalimat Firman yang mengatakan bahwa Allah akan menghakimi keturunan selanjutnya daripada orang tua yang memberontak kepada Allah. Lalu dia tanya begini, “Bu Grace bagaimana kalau saya sudah percaya sama Tuhan Yesus. Apakah dosa turunan atau dosa warisan itu dan kutukan itu masih turun sama saya, padahal saya sudah percaya sama Tuhan?” Terus saya bilang begini, “Yang memutuskan itu bukan kamu tetapi Kristus. Ketika kamu percaya kepada Yesus Kristus maka saat itu juga oleh karya Kristus, Dia memutuskan dosa dan warisan kutukan dosa itu dalam kehidupan kita”. Maka hari ini ketika orang percaya yang dipenuhi di dalam Kristus, yang menerima sunat Kristus dan dibaptiskan di dalam Kristus, mereka adalah orang-orang yang merdeka. Mereka adalah orang-orang yang dibebaskan daripada kutukan. Mereka dibebaskan daripada apa yang disebut dengan dosa warisan. Sehingga saudara dan saya hari ini harus bersyukur kepada Tuhan oleh karena pekerjaan Kristus yang ajaib itu dalam kehidupan kita. Bahkan Kristus memproklamasikan itu dengan pernyataan bahwa Dia adalah Kepala atas semua pemerintah dan penguasa dengan cara Dia mati telanjang di atas kayu salib. Namun saudara perhatikan di kayu saliblah terjadi proklamasi kemenangan. Kemenangan atas dosa dengan cara apa? Surat hutang dosa yang harusnya kita lunasi, tetapi tidak mungkin kita lunasi itu, dilunasi oleh Tuhan Yesus dan memakukannya satu kali untuk selama-lamanya di atas kayu salib. Siapa yang berhutang? Kepada siapa manusia berhutang dosa? Kepada Allah. Bukan kepada setan. Lalu apa isi surat hutang dosa itu? Isi surat itu berkaitan dengan dakwaan kepada engkau dan saya yang telah menjadi pelanggar-pelanggar hukum Allah. Dakwaan itu saudara akan terima daripada Allah sejak saudara dalam kandungan. Ketika engkau dibentuk dalam rahim ibumu, sampai engkau mati, kalau engkau tidak berjumpa dengan Kristus, maka saudara dan saya perhatikan dakwaan ini adalah sesuatu yang saudara dan saya tidak bisa hindari. Namun dalam Kristus, Kristus memproklamasikan bahwa Dia telah melunaskan surat hutang itu dengan memakukannya di atas kayu salib. Dia menggenapkan seluruh hukum-hukum Allah secara sempurna, taat, sempurna, pasif, dan aktif. Yang menyebabkan engkau dan saya dapat menerima pengampunan dosa, pembenaran, keselamatan, kuasa, hidup baru untuk menaklukkan segala dosa, menaklukkan segala kuasa yang ada di dunia ini. Pemerintah, penguasa-penguasa itu telah dilucuti dan menjadi tontonan umum dalam kemenanganNya atas mereka saudara. Bukankah Yesus yang telanjang, tapi kenapa dikatakan bahwa pemerintah dan penguasa-penguasa yang mengacu kepada roh-roh jahat itu, merekalah yang kuasanya dilucuti? Ini adalah paradoks yang menggambarkan kepada kita bahwa ketelanjangan Yesus adalah suatu penghinaan oleh karena kita, bukan karena Dia. Tetapi di saat yang sama merupakan proklamasi kemenangan Dia, sehingga engkau dan saya dimungkinkan sekali lagi dan dimampukan untuk mengalahkan dosa dan roh-roh jahat dan filsafat dunia ini. Bahkan saudara dan saya memperhatikan bahwa di dalam konteks ini Yesus Kristus menunjukkan kepada kita bahwa anugerahNya telah diberikan kepada kita dan memampukan engkau dan saya untuk terus hidup memuliakan Allah dan tidak terikat kepada falsafah dunia yang berdosa ini. Maka dengan firman Tuhan hari ini bapak ibu yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, seorang Kristen harusnya seorang yang tidak perlu takut terhadap kuasa dunia ini yang mengancamnya. Tidak perlu juga takut terhadap munculnya beragam filsafat dunia yang mencoba untuk menghancurkan iman Kristen. Tetapi di saat yang sama orang Kristen juga harus waspada dalam imannya untuk tetap berpegang teguh kepada Kristus dan firmaNya, belajar di dalam firman, berakar dan bertumbuh di dalam Kristus. Sehingga engkau dan saya tetap boleh hidup di dalam kebenaran. Sampai kapan? Sampai Tuhan Yesus datang kembali atau sampai Tuhan menjemput kita dalam kematian.

(Ringkasan ini belum diperiksa pengkhotbah\_WK)

YouTube: https://youtu.be/5vyAi9FSYOE